

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MENGGUNAKAN METODE
EKSPERIMEN KELAS V SDN 10 HULU SUNGAI KETAPANG**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**MAXIMILIANUS REGI
F34210080**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MENGGUNAKAN METODE
EKSPERIMEN KELAS V SDN 10 HULU SUNGAI KETAPANG**

**MAXIMILIANUS REGI
F34210080**

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Siti Halidjah, M.Pd.
NIP 19720528 200212 2 002**

**Dra. K.Y. Margiati, M.Si.
NIP 19531216 198003 200 1**

Disahkan,

Dekan,

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar,

**Dr. Aswandi
NIP 19580513 198603 1 002**

**Drs. H. Maridjo AbdulHasjmy, M.Si
NIP 19510128 197603 1 001**

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MENGGUNAKAN METODE EKSPERIMEN KELAS V SDN 10 HULU SUNGAI KETAPANG

Maximilianus Regi, Siti Halidjah, K.Y. Margiati
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Abstrak: Peningkatan Hasil Belajar IPA Menggunakan Metode Eksperimen Di Kelas V SDN 10 Hulu Sungai Ketapang. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode eksperimen pada siswa kelas V SDN 10 Hulu Sungai Ketapang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa observasi langsung kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru maupun siswa dan pemberian evaluasi dengan menggunakan metode eksperimen. Berdasarkan analisis dan pengolahan data yang dilakukan diperoleh hasil nilai rata-rata tes evaluasi pada siklus I pertemuan pertama adalah 61 dan nilai rata-rata evaluasi pada siklus I pertemuan kedua adalah 78. Hasil nilai rata-rata tes evaluasi pada siklus II pertemuan pertama adalah 60 dan nilai rata-rata evaluasi pada siklus II pertemuan kedua adalah 76. Nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPA pada setiap siklus dengan menggunakan metode eksperimen.

Kata kunci: peningkatan, hasil belajar, IPA, metode eksperimen

Abstract: Improved Method Using Learning Outcomes Science Experiment In Class V SDN 10 Hulu Sungai Ketapang. This study aims to gain an overview of the science learning outcomes improved by using experimental methods in the Class V SDN 10 Hulu Sungai Ketapang. This research is a classroom action research conducted in two cycles each cycle consisted of two meetings. Data collection techniques using instruments such as direct observation of learning activities undertaken by teachers and students and administration evaluations using experimental methods. Based on the analysis and processing of data is done shows the average value of an evaluation test at the first meeting of the first cycle was 61 and the average value in the evaluation of the first cycle of the second meeting is 78. The average value of the results of evaluation tests at the first meeting of the second cycle was 60 and the average value in the evaluation of the second meeting of the second cycle is 76. Value obtained indicates that there is an increase in science learning outcomes in each cycle using the experimental method.

Keywords: improvement, learning, science, experimental methods

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Dengan pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar yang sangat penting karena diujikan di Ujian Nasional. Oleh karena itu Mata Pelajaran IPA harus dapat perhatian lebih terutama dalam proses pembelajarannya. Namun hal ini sangat berbeda dengan kenyataan yang ada pada saat ini. Materi IPA masih disampaikan dengan cara mengajar yang monoton dan cenderung membosankan.

Berdasarkan hasil pengalaman peneliti dalam mengajar IPA di SD Negeri 10 Hulu Sungai, bahwa pembelajaran IPA masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat di dalam buku saja. Guru memberikan pelajaran IPA dengan cara ekspositorik, yang sebagian besar waktu mengajarnya digunakan untuk ceramah, memberikan informasi, dan menjelaskan. Hanya sebagian kecil waktu belajar mengajar yang digunakan untuk kegiatan siswa, itupun hanya untuk mencatat dan melaksanakan evaluasi saja. Untuk proses penguasaan materi, siswa diminta untuk menghafal materi yang telah di berikan. Proses pembelajaran semacam ini bersifat monoton yang dapat membuat siswa mudah mengalami kebosanan sehingga siswa pasif yang berakibat pada rendahnya nilai siswa.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di atas perlu solusi yang tepat agar hasil belajar dapat ditingkatkan. Salah satu solusinya adalah guru perlu melaksanakan pembelajaran IPA dengan metode yang sesuai yaitu dengan menggunakan metode Eksperimen. Atas dasar inilah penulismencoba memperbaiki hasil belajar melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan Menggunakan Metode Eksperimen pada Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Hulu Sungai Ketapang”

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan perencanaan metodeeksperimen pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Hulu Sungai Ketapang, (2) mendeskripsikan pelaksanaanmetodeeksperimen pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Hulu Sungai Ketapang, dan (3) mendeskripsikan hasil belajarsiswa dengan metode eksperimen pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Hulu Sungai Ketapang.

Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa faktor-faktor, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi oleh adanya metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen dan sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai produk isi mencakup fakta, konsep, prinsip, hukum-hukum, dan teori Ilmu Pengetahuan Alam. Jadi pada hakikatnya Ilmu Pengetahuan Alam terdiri dari tiga komponen, yaitu sikap ilmiah, proses ilmiah,

dan produk ilmiah. Hal ini berarti bahwa Ilmu Pengetahuan Alam tidak hanya terdiri atas kumpulan pengetahuan atau berbagai macam fakta yang dihafal, Ilmu Pengetahuan Alam juga merupakan kegiatan atau proses aktif menggunakan pikiran dalam mempelajari gejala-gejala alam yang belum dapat direnungkan. Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan apa yang telah diketahui sebagai batu loncatan untuk memahami apa yang belum diketahui. Suatu masalah Ilmu Pengetahuan Alam yang telah dirumuskan dan kemudian berhasil dipecahkan akan memungkinkan Ilmu Pengetahuan Alam untuk berkembang secara dinamis.

Muchtar, dkk (dalam Rustan, 2006) menjelaskan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran dalam mata pelajaran IPA di sekolah dasar sebagai berikut: (1) materi pembelajaran disusun berdasarkan penyesuaian terhadap Kurikulum Berbasis Kompetensi sesuai standar isi 2006, (2) pemberian ilustrasi, dimaksudkan untuk memberikan penjelasan kepada siswa dengan mempergunakan contoh-contoh gambar dari setiap materi belajar dan untuk menarik minat siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, (3) aktivitas kegiatan merupakan penerapan percobaan-percobaan yang dilakukan siswa baik individu maupun kelompok yang bertujuan agar siswa memiliki pengalaman nyata dalam memahami suatu materi pelajaran yang diberikan, (4) aktivitas tugas berupa pemberian tugas baik individu maupun kelompok dimaksudkan agar siswa aktif dan dapat memecahkan masalah yang ditemukan.

Oemar Hamalik (2009: 27) merumuskan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan adanya perubahan pada kelakuan peserta didik yang diharapkan.

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal tersebut sebagaimana menurut Bloom (dalam Sudjana, 2008: 22), bahwa “berdasarkan taksonomi Bloom, aspek belajar yang harus diukur keberhasilannya adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga dapat menggambarkan tingkah laku menyeluruh sebagai hasil belajar siswa.”

Ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan semuanya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan mencakup beberapa jenjang yaitu (1) aspek kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang mencakup jenjang: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi, (2) aspek afektif adalah perasaan emosi atau nilai. Afektif memiliki jenjang, yakni: penerimaan, tanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan internalisasi, (3) aspek psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang mengutamakan gerak perilaku yang melibatkan pemahaman yang dimiliki. Aspek psikomotorik memiliki jenjang, yakni: persepsi, kesiapan, penyesuaian dan kreativitas.

Dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, maka segala sesuatu memerlukan eksperimen. Begitu juga dalam cara: baik mengajar, dalam evaluasi, tidak ketinggalan juga adalah dalam tarap penelitian. Yang dimaksud dengan eksperimen dalam tulisan ini berangkat dari pendapat Roestiyah (2008: 80) menyatakan suatu cara mengajar, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang

suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.

Sagala (2005:220) mengatakan, bahwa “Metode eksperimen adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami untuk membuktikan sendiri sesuatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari”. Menurut Syah (2004:32), “Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dengan menggunakan percobaan. Dengan melakukan eksperimen, siswa menjadi akan lebih yakin atas suatu hal daripada hanya menerima dari guru dan buku, dapat memperkaya pengalaman, mengembangkan sikap ilmiah, dan hasil belajar akan bertahan lebih lama dalam ingatan siswa”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

Deskripsi di atas sangat sinkron dengan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, yakni menghasilkan peserta didik (siswa) mahir dalam menghadapi suatu metode percobaan. Karena metode eksperimen akan lebih menuntut kreativitas percobaan dengan sangat teliti dan berhati-hati.

Penggunaan teknik ini mempunyai tujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Juga siswa dapat terlatih dalam cara berpikir yang ilmiah. Dengan metode eksperimen siswa menemukan bukti keberanaran dari teori yang sedang dipelajarinya.

Menurut Fathurrahman (dalam Abdillah, 2011), langkah-langkah dalam pembelajaran dengan metode eksperimen adalah (1) perencanaan, meliputi kegiatan menerangkan metode eksperimen, membicarakan terlebih dahulu permasalahan yang dapat diangkat, menetapkan alat-alat yang diperlukan, menentukan langkah-langkah apa saja yang perlu dicatat dan hal-hal apa saja yang harus diperhatikan, (2) pelaksanaan, yaitu melaksanakan pembelajaran dengan metode eksperimen, mengumpulkan laporan, memproses kegiatan dan mengadakan tes untuk menguji pemahaman siswa.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan metode eksperimen menurut Fathurrahman (dalam Abdillah, 2011) adalah (1) persiapkan terlebih dahulu bahan-bahan yang dibutuhkan, (2) usahakan siswa terlibat langsung sewaktu mengadakan eksperimen, (3) sebelum dilaksanakan eksperimen siswa terlebih dahulu diberikan pengarahantentang petunjuk dan langkah-langkah kegiatan eksperimen yang akan dilakukan, (4) lakukan pengelompokan atau masing-masing individu melakukan percobaan yang telah direncanakan, bila hasilnya belum memuaskan dapat diulangi lagi untuk membuktikan kebenarannya, dan (5) setiap individu atau kelas dapat melaporkan hasil pekerjaannya secara tertulis.

Agar penggunaan metode eksperimen itu efisien dan efektif, menurut pendapat Roestiyah (2008: 81), guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) dalam eksperimen setiap siswa harus mengadakan percobaan, maka jumlah alat dan bahan atau materi percobaan harus cukup bagi tiap siswa, (2) agar eksperimen itu tidak gagal dan siswa menemukan bukti yang meyakinkan, atau mungkin hasilnya tidak membahayakan, maka kondisi alat dan mutu bahan percobaan yang digunakan harus baik dan bersih, (3) kemudian dalam eksperimen siswa perlu teliti dan konsentrasi dalam mengamati proses percobaan, maka perlu adanya waktu yang cukup lama, sehingga mereka menemukan pembuktian kebenaran dari teori yang

dipelajari itu, (4) siswa dalam eksperimen adalah sedang belajar dan berlatih, maka perlu diberi petunjuk yang jelas, sebab mereka disamping memperoleh pengetahuan, pengalaman serta keterampilan, juga kematangan jiwa dan sikap perlu diperhitungkan oleh guru dalam memilih obyek eksperimen itu, (5) perlu dimengerti juga bahwa tidak semua masalah bisa dieksperimenkan, sepertimasalah yang mengenai kejiwaan, beberapa segi kehidupan sosial dan keyakinan manusia. Kemungkinan lain karena sangat terbatasnya suatu alat, sehingga masalah itu tidak bisa diadakan percobaan karena alatnya belum ada.

Menurut pendapat Roestiyah (2008: 81), bila siswa akan melaksanakan suatu eksperimen perlu memperhatikan prosedur sebagai berikut: (1) Perlu dijelaskan kepada siswa tentang tujuan eksperimen, mereka harus memahami masalah yang akan dibuktikan melalui eksperimen, (2) kepada siswa perlu diterangkan pula tentang (a) alat-alat serta bahan-bahan yang akan digunakan dalam percobaan, (b) urutan yang akan ditempuh sewaktu eksperimen berlangsung, (c) seluruh proses atau hal-hal yang penting saja yang akan dicatat, dan (d) perlu menetapkan bentuk catatan atau laporan berupa uraian, perhitungan, grafik dan sebagainya, (3) Selama eksperimen berlangsung, guru harus mengawasi pekerjaan siswa. Bila perlu memberi saran atau pertanyaan yang menunjang kesempurnaan jalannya eksperimen, (4) setelah eksperimen selesai guru harus mengumpulkan hasil penelitian siswa, mendiskusikan ke kelas, dan mengevaluasi dengan tes atau sekedar tanya jawab.

Masih menurut pendapat Roestiyah (2008: 82), metode eksperimen kerap kali digunakan karena memiliki keunggulan antara lain (1) dengan eksperimen siswa berlatih menggunakan metode ilmiah dalam menghadapi segala masalah, sehingga tidak mudah percaya pada sesuatu yang belum pasti kebenarannya, dan tidak mudah percaya pula kata orang, sebelum ia membuktikan kebenarannya, (2) mereka lebih aktif berpikir dan berbuat, hal mana itu sangat dikehendaki oleh kegiatan mengajar belajar yang modern, di mana siswa lebih banyak aktif belajar sendiri dengan bimbingan guru, (3) siswa dalam melaksanakan proses eksperimendisamping memperoleh ilmu pengetahuan; juga menemukan pengalaman praktis serta keterampilan dalam menggunakan alat-alat percobaan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ini merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek/objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya.

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan sifat kolaborasi antara peneliti dengan kolaborator. Adapun rancangan penelitian direncanakan terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan (tatap muka) dan rancangan tiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Hulu Sungai, Ketapang. Dipilihnya tempat tersebut karena peneliti merupakan tenaga pengajar di sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas, dan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi peneliti.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Hulu Sungai Ketapang yang berjumlah 9orang perempuan

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Observasi biasa disebut pula dengan pengamatan. Observasi dilakukan untuk melihat gambaran dan kumpulan peristiwa secara lengkap waktu proses pembelajaran berlangsung.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Penilaian proses diwujudkan dalam bentuk lembar observasi yang meliputi instrumen penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guru serta aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran. Aktivitas guru dan siswa yang dimaksud meliputi pengamatan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sejak awal sampai akhir pembelajaran, alat yang digunakan adalah lembar observasi, sedangkan yang dimaksud dengan penilaian hasil belajar menurut Usman dan Setiawati (1993: 136) adalah suatu proses pemberian atau penentuan nilai terhadap sesuatu dengan kriteria tertentu atau mengambil sesuatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran atau norma tertentu, apakah baik atau buruk. Penilaian hasil belajar siswa dengan metode Eksperimen pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Hulu Sungai Ketapang dilaksanakan dengan menggunakan evaluasi tes tertulis dengan bentuk tes berupa isian tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang terkumpul dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari data pengukuran hasil belajar siswa pada tes di tiap akhir siklus dan data observasi/penilaian yang dilakukan kolaborator. Data dari pengukuran berupa nilai tes, dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematika, yaitu persentase dan rata-rata kelas. Sedangkan data hasil observasi dianalisis dengan cara mendeskripsikan tiap penilaian yang dilakukan terhadap indikator pengamatan.

Hasil penelitian terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Hulu Sungai sebagai berikut.

Tabel 1
Rekapitulasi Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Siklus I dan Siklus II

NO	KOMPONEN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	SKOR			
		SIKLUS I		SIKLUS II	
		I	II	I	II
I	Penjabaran Kompetensi Dasar ke dalam Indikator				
	1. Kejelasan rumusan	3	3	4	4
	2. Kesesuaian dengan tujuan	3	3	4	4
	3. Kelengkapan indikator	3	3	4	4
	4. Kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar	3	3	4	4
	Jumlah Skor I	12	12	16	16
	Rata-Rata Skor I	3	3	4	4
II	Pemilihan dan Pengorganisasian Bahan Pembelajaran				
	1. Kesesuaian dengan kompetensi dasar	2	4	4	4
	2. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	2	2	3	2
	3. Kesesuaian materi dengan waktu	1	3	2	3
	4. Ruang lingkup dan urutan	3	3	3	3
	5. Menentukan bahan pengayaan	2	3	3	3
	Jumlah Skor II	10	15	15	15
	Rata-Rata Skor II	2	3	3	3

III	Pemilihan Sumber dan Media Pembelajaran				
	1. Kesesuaian Sumber dan media pembelajaran dengan kompetensi dasar	3	4	4	4
	2. Kesesuaian Sumber dan media pembelajaran dengan materi pembelajaran	3	4	4	4
	3. Kesesuaian Sumber dan media pembelajaran dengan materi pembelajaran	3	4	4	4
	Jumlah Skor III	9	12	12	12
	Rata-Rata Skor III	3	4	4	4
IV	Metode Pembelajaran				
	1. Kesesuaian metode pembelajaran dengan kompetensi dasar	4	3	3	4
	2. Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi standar	3	4	3	4
	3. Kesesuaian metode pembelajaran dengan waktu	2	2	3	4
	Jumlah Skor IV	9	9	9	12
	Rata-Rata Skor IV	3	3	3	4
V	Penilaian Hasil Belajar				
	1. Kesesuaian teknik penilaian dengan kompetensi dasar	4	4	4	4
	2. Kejelasan prosedur penilaian	4	4	4	4
	3. Kelengkapan alat penilaian (soal, kunci jawaban, pedoman skoring)	4	4	4	4
	Jumlah Skor V	12	12	12	12
	Rata-Rata Skor V	4	4	4	4
	Jumlah skor I + II + III + IV + V	15	17	18	19
	Rata-Rata Skor I + II + III + IV + V	3,0	3,4	3,6	3,8
	Rata-Rata Siklus	3,2		3,7	

Tabel 2
Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran (Guru)
Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor Siklus I		Skor Siklus II	
		I	II	I	II
1.	Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran	3	4	4	4
2.	Memeriksa kesiapan siswa	4	4	4	4
3.	Melakukan apersepsi	3	4	4	4
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan	4	4	4	4
5.	Penguasaan terhadap materi pelajaran	4	4	4	4
6.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	4	4	4	4
7.	Penguasaan kelas	3	3	4	4
8.	Mengaktifkan siswa dalam pembelajaran	4	4	4	4

9.	Melakukan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	3	3	3	3
10.	Membimbing siswa dalam membentuk kelompok diskusi/kerja	4	4	3	4
11.	Membimbing siswa dalam melakukan percobaan	4	4	4	4
12.	Membimbing siswa dalam diskusi/kerja kelompok	3	3	3	3
13.	Membimbing siswa dalam melakukan pengamatan	3	4	3	4
14.	Membimbing siswa dalam melakukan pertanyaan	3	4	3	3
15.	Membimbing siswa mengutarakan pendapat dalam kelompok	3	3	3	3
16.	Membimbing siswa mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	4	4	4	4
17.	Membimbing siswa menginteraksikan keterampilan merangkai dan menggunakan alat peraga	4	4	4	4
18.	Memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah menyelesaikan kerja kelompoknya dengan hasil terbaik	4	4	4	4
19.	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	3	4	4	4
20.	Merespon positif partisipasi siswa dan memotivasi siswa yang belum berpartisipasi aktif	4	4	4	4
21.	Membuat kesimpulan atau menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	4	4	4	4
22.	Membimbing siswa dalam melakukan evaluasi	3	3	3	3
23.	Melaksanakan tindak lanjut	3	4	4	4
	Skor total	81	87	85	87
	Rata-rata	3,5	3,8	3,7	3,8
	Rata-rata siklus	3,6		3,7	

Tabel 3
Perbedaan Nilai Rata-Rata Siklus I dan Siklus II

No	Nama Subjek	Siklus I		Siklus II	
		I	II	I	II
1	Adelfa Aling	60	80	70	80
2	Dewi Sartika Nata	40	80	60	60
3	Fransiska Dini	70	100	70	80
4	Lara Santika	80	80	60	80
5	Monika Ceti	70	90	60	100
6	Miti Pranata	40	60	40	40
7	Margareta Yesi	60	60	60	80
8	Noviani A'i Sopianti	70	80	80	80
9	Yulianti Alang	60	40	40	80
	Jumlah	550	700	540	680
	Rata-rata	61	78	60	76
	Rata-rata Siklus	69,5		68	

Pembahasan

Dilihat dari rekapitulasi hasil penelitian dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan guru dalam merancang RPP dan implementasi kegiatan belajar mengajar. Begitu juga peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada materi gaya gesek pada siklus I dan materi gaya magnet pada siklus II dengan menggunakan metode eksperimen.

Kemampuan guru merancang pembelajaran (RPP) juga ada peningkatan. Ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata skor penilaian pelaksanaan pembelajaran guru untuk setiap siklus pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

Berdasarkan pengamatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen pada siklus I siswa masih canggung dalam menggunakan metode eksperimen karena tergolong masih baru digunakan di daerah pedalaman khususnya di SDN 10 Hulu Sungai Ketapang, bahkan masih ada anak yang kurang semangat dalam mengikuti pelajaran. Tetapi pada siklus II anak sudah mulai terbiasa melaksanakan metode eksperimen karena sudah terlatih pada siklus I sebelumnya dan gurupun sudah mulai aktif dalam memotivasi siswa hingga anak menjadi terpacu untuk mengikuti kegiatan percobaan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen pada siklus I pertemuan pertama, nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 61 dan ketuntasan belajar mencapai 77,77 % atau ada 7 siswa dari 9 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar sepenuhnya, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 hanya sebesar 77,77 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode eksperimen. Setelah dilaksanakan pembelajaran siklus I pertemuan kedua, nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 78 dan ketuntasan belajar mencapai 100 % atau keseluruhan siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan kedua terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang sudah melampaui dari target sebesar 80 % ketuntasan belajar siswa. Sedangkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen pada siklus II pertemuan pertama, nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 60 dan ketuntasan belajar mencapai 77,77 % atau ada 7 siswa dari 9 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II pertemuan pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar sepenuhnya, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 hanya sebesar 77,77 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa canggung setiap permulaan meneliti dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode eksperimen dan hal ini adalah persoalan yang harus diselesaikan peneliti pada Siklus II pertemuan kedua. Setelah dilaksanakan pembelajaran siklus II pertemuan kedua, nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 76 dan ketuntasan belajar mencapai 88,88 % atau 8 dari 9 siswa di kelas sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II pertemuan kedua terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang sudah melampaui dari target sebesar 80 % ketuntasan belajar siswa.

Berikut ini uraian mengenai proses pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan metode eksperimen yang dilaksanakan pada siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan di kelas V di SDN 04 Hulu Sungai, Ketapang.

Perencanaan Tindakan, meliputi (1) peneliti menyiapkan RPP, lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar penilaian RPP dan lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran, (2) menentukan strategi penataan ruang pembelajaran di dalam ruangan kelas, (3) peneliti mempersiapkan media pembelajaran yang akan dipergunakan, (4) peneliti menyamakan persepsi dengan kolaborator tentang pelaksanaan pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode eksperimen.

Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan materi “Gaya Gesek” siklus I direncanakan dua kali pertemuan, Waktu untuk satu kali pertemuan adalah dua jam pelajaran (2 x 35 menit).

Pelaksanaan Tindakan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2013 di kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Hulu Sungai Ketapang dengan jumlah siswa sebanyak 9 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru dan kolaborator bertindak sebagai observer.

Kegiatan Awal (1) peneliti mempersilakan pengawas (kolaborator) duduk pada tempat yang sudah disediakan, (2) peneliti menjelaskan tujuan dan proses yang akan ditempuh pada pelaksanaan pembelajaran dengan metode eksperimen.

Pada kegiatan inti guru mengenalkan pada siswa alat-alat yang akan digunakan untuk melakukan eksperimen di depan kelas. Selanjutnya guru menyampaikan cara melakukan percobaan dan cara mengamati gaya gesek yang terjadi. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas. Kemudian guru membagi siswa menjadi 3 kelompok (3 orang perkelompok) dan siswa diminta untuk mengatur meja dan kursinya sedemikian hingga sesuai dengan kelompoknya, selanjutnya guru mempersilakan siswa untuk duduk berkelompok sesuai kelompoknya masing-masing dan langsung melakukan percobaan. Setelah siswa selesai berdiskusi guru meminta salah seorang perwakilan dari tiap-tiap kelompok untuk membacakan hasil kesimpulan kelompoknya di depan kelas. Selanjutnya guru memberikan kesempatan bagi siswa yang ingin bertanya dan guru menjelaskan. Kemudian guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang terbaik, selanjutnya guru memberikan motivasi agar pada pertemuan berikutnya siswa dapat berpartisipasi aktif. Bagian terakhir guru memberikan Evaluasi Siklus I pertemuan pertama.

Pada kegiatan akhir proses belajar mengajar guru mengingatkan kembali inti dari materi yang telah di pelajari.

Pelaksanaan tindakan pertemuan kedua dilaksanakan pada 14 Februari 2013. Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen yang diberikan pada waktu pembelajaran yaitu (1) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran disesuaikan dengan metode eksperimen, (2) bahan pembelajaran diambil dari buku pelajaran IPA, (3) instrumen penelitian berupa Lembar Kerja Kelompok, pedoman observasi, dan catatan lapangan.

Pelaksanaan Pembelajaran IPA menggunakan metode eksperimen adalah sebagai berikut: (1) Langkah persiapan. Sebelum pelajaran dimulai, terlebih dahulu guru mempersilakan kolaborator (observer) duduk pada tempat yang sudah disediakan, selanjutnya guru mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran. Sebagai kegiatan awal pada pertemuan kedua ini, guru mengingatkan kembali siswa materi yang telah dipelajari pada pertemuan

sebelumnya, dilanjutkan guru menjelaskan tujuan dan proses yang akan ditempuh pada pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen. Guru memotivasi siswa agar berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. (a) Langkah persiapan kelas. Pada tahap ini guru menyampaikan kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam kelompok, yaitu menyusun meja dan kursi tiap kelompok. Pada tahap ini guru mempersiapkan alat-alat pembelajaran berupa Langkah Kerja Kelompok dan evaluasi siklus I pertemuan kedua. (2) Langkah penyajian. Pada kegiatan ini, observasi terhadap proses pembelajaran difokuskan pada kegiatan guru dan siswa. Tahap-tahap pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen diuraikan sebagai berikut: (a) guru memberikan penjelasan langkah percobaan, (b) guru membagikan Langkah Kerja Kelompok kepada tiap-tiap kelompok, (c) siswa melakukan percobaan secara berkelompok yaitu percobaan memperkecil dan memperbesar gaya gesek, (d) siswa mencatat hal-hal penting dari hasil pengamatannya, (e) setelah itu guru memberikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok untuk berdiskusi dalam rangka membuat simpulan untuk setiap poin percobaan yang dilakukan, (f) pada kegiatan selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada salah seorang dari perwakilan tiap-tiap kelompok untuk membacakan hasil pengamatannya dari percobaan yang telah dilakukannya, (g) guru memberikan kesempatan untuk siswa yang lain mengeluarkan pendapat, menyanggah dan komentar, (h) guru merangkum semua jawaban kelompok dan memberikan kesimpulan, (i) guru dan siswa melakukan sesi tanya jawab, (j) memberikan penghargaan bagi kelompok yang memiliki kesimpulan yang terbaik, (k) guru meminta siswa merapikan kembali meja dan kursi ke tempat semula, (l) dengan bimbingan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, (m) meminta siswa untuk lebih berperan aktif untuk pertemuan berikutnya, dan (n) guru memberikan evaluasi siklus I pertemuan kedua, dan dikerjakan siswa secara perorangan. (3) Langkah Penutup. Setelah siswa selesai mengerjakan evaluasi siklus I, siswa menyerahkan pekerjaan masing-masing pada peneliti. Hasil pekerjaan itu akan digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen pada pertemuan selanjutnya dan sebagai bahan penelitian awal yang akan dibandingkan dengan hasil akhir pada pertemuan terakhir dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian ini. Kegiatan diakhiri dengan salam penutup.

Observasi/ Penilaian siklus I, observasi dilakukan oleh kolaborator terhadap peneliti. Observasi ini dilakukan untuk mengobservasi sejauh mana peneliti melaksanakan langkah-langkah pembelajaran bersama siswa yang terlibat aktif serta termotivasi dalam menggunakan metode eksperimen. Adapun hasil observasi meliputi penilaian RPP, penilaian aktivitas guru, penilaian aktivitas siswa, dan penilaian hasil belajar.

Refleksi pada Pelaksanaan Siklus I diperoleh kesimpulan (1) rencana pelaksanaan pembelajaran sudah dikerjakan dengan baik ini terlihat dari adanya peningkatan skor penilaian rencana pelaksanaan pengajaran dari siklus I pertemuan pertama sebesar 3,0 menjadi 3,4 pada Siklus I pertemuan II, (2) pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan prapembelajaran, kegiatan membuka pembelajaran, kegiatan inti dan penutup sudah dikerjakan dengan baik. Kegiatan inti diantaranya penguasaan bahan pelajaran, pemaparan proses pembelajaran, sikap guru dan evaluasi sudah dilakukan dengan baik, (3) kesalahan siswa pada pelaksanaan langkah-langkah percobaan sudah diperbaiki dan akhirnya hasil belajar

siswa pada mata pelajaran IPA dapat meningkat dengan penerapan metode eksperimen.

Hasil pelaksanaan siklus I pertemuan pertama, siswa yang berhasil mencapai ketuntasan berjumlah 7 orang (77,77%) sedangkan 2 orang siswa (22,22%) yang harus terus dilatih dan diarahkan lebih intensif karena mendapatkan nilai kurang dari 60 atau di bawah KKM. Hasil pelaksanaan siklus I pertemuan kedua, siswa yang berhasil mencapai ketuntasan berjumlah 9 orang (100 %) yang artinya semua siswa kelas V SDN 10 Hulu Sungai Ketapang pada Siklus I pertemuan kedua berhasil melampaui KKM IPA sebesar 60. Dengan segala keterbatasan fasilitas yang ada di daerah pedalaman, pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang melalui pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen pada siswa SDN 10 Hulu Sungai Ketapang, peneliti mengambil keputusan bahwa pelaksanaan penelitian pada siklus I berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Berikut ini uraian mengenai proses pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan metode eksperimen yang dilaksanakan pada siklus II yang terdiri dari dua kali pertemuan di kelas V di SDN 04 Hulu Sungai, Ketapang.

Perencanaan Tindakan. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus II adalah (1) peneliti memberitahukan kepada kolaborator bahwa pelaksanaan siklus II masih mengajarkan materi yang berbeda dari siklus I, yaitu pembahasan tentang gaya magnet menggunakan metode eksperimen, (2) peneliti menyiapkan rencana pembelajarannya, lembar observasi penilaian pelaksanaan pembelajaran guru dan langkah kerja siswa.

Pelaksanaan Tindakan siklus II secara garis besar langkah-langkah pembelajarannya masih sama, hanya berbeda pada pokok bahasannya yaitu tentang "percobaan gaya magnet." Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen pada siklus II terdiri dari dua kali pertemuan yang dipaparkan pada langkah penyajian berikut.

Pertemuan pertama pada siklus II pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan yaitu pada hari Senin tanggal 18 Februari 2013. Observasi terhadap proses pembelajaran difokuskan pada kegiatan guru dan siswa. Tahap-tahap pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen diuraikan sebagai berikut: (1) Langkah Persiapan. Sebelum pelajaran dimulai, terlebih dahulu guru mempersilakan kolaborator (observer) duduk pada tempat yang sudah disediakan. Guru mengucapkan salam pembuka dan berdoa. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran. Sebagai kegiatan awal pada pertemuan kedua ini guru melakukan apersepsi. Guru menjelaskan tentang tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai siswa, Guru menjelaskan tentang gaya magnet. Guru mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan mengarahkan siswa agar melakukan percobaan dalam kelompoknya. (a) Langkah Persiapan Kelas. Pada tahap ini guru menyampaikan kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam kelompok, yaitu menyusun meja dan kursi tiap kelompok. Serta meminta siswa mempersiapkan perlengkapan percobaannya masing-masing. Pada tahap ini guru mempersiapkan alat-alat pembelajaran berupa Langkah Kerja Kelompok. (2) Langkah Penyajian. Pada kegiatan ini, observasi terhadap proses pembelajaran difokuskan pada kegiatan guru dan siswa. Tahap-tahap pembelajaran IPA dengan menggunakan metode

eksperimen diuraikan sebagai berikut: (a) guru mengenalkan alat-alat yang digunakan untuk melakukan eksperimen, (b) guru menyampaikan cara melakukan percobaan dan cara mengamati gaya magnet, (c) guru membagi siswa kedalam 3 kelompok, (d) siswa melakukan percobaan dalam kelompok, (e) siswa membuat catatan hasil pengamatan dari percobaan yang telah dilakukan, (f) perwakilan tiap kelompok mempersentasikan hasil pengamatan, (g) guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, (h) siswa memberi contoh penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari, (i) siswa diberi kesempatan bertanya jawab tentang materi yang belum jelas, (j) siswa menerima penghargaan karena telah menyelesaikan kegiatan pembelajaran guna menggali pengalaman belajar yang dilakukan, (k) dengan bimbingan guru merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, (l) meminta siswa untuk lebih berperan aktif untuk pertemuan berikutnya, dan (m) guru memberikan evaluasi siklus I pertemuan kedua, dan dikerjakan siswa secara perorangan. (3) Langkah Penutup. Siswa dibimbing guru merumuskan kesimpulan. Siswa menjawab pertanyaan secara tertulis yang telah diajukan oleh guru berdasarkan materi yang telah diajarkan. Sebagai tindak lanjut siswa diminta untuk berlatih di rumah.

Pertemuan kedua pada siklus II pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan yaitu pada hari Kamis tanggal 21 Februari 2013. Tahap-tahap pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen diuraikan sebagai berikut: (1) Langkah Persiapan. Sebelum pelajaran dimulai, terlebih dahulu guru mempersilakan kolaborator (observer) duduk pada tempat yang sudah disediakan. Guru mengucapkan salam pembuka dan mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran. Guru mengingatkan kembali tentang materi yang telah dipelajari kemarin yaitu benda-benda yang dapat ditarik magnet. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan dan proses yang akan ditempuh pada pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen. Guru memotivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. (a) Langkah Persiapan Kelas. Pada tahap ini guru menyampaikan kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam kelompok, yaitu menyusun meja dan kursi tiap kelompok. Serta meminta siswa mempersiapkan perlengkapan percobaannya masing-masing. Pada tahap ini guru mempersiapkan alat-alat pembelajaran berupa Langkah Kerja Kelompok. (2) Langkah Penyajian. Tahap-tahap pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen diuraikan sebagai berikut: (a) siswa melakukan percobaan secara berkelompok. Sebelum percobaan dimulai guru memberi informasi dan penjelasan tentang cara melakukan percobaan dan cara mengamati gaya magnet, (b) siswa mempraktikkan cara membuat magnet secara induksi, (c) siswa mempraktikkan cara membuat magnet dengan cara menggosok, (d) siswa membuat catatan hasil pengamatan dari percobaan yang telah dilakukan siswa ke dalam buku tulis., (e) perwakilan tiap kelompok mempresentasikan hasil pengamatannya, (f) kelompok lain menyanggah, memberikan pendapat dan komentar, (g) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, (h) salah seorang siswa mengemukakan pendapat, (i) siswa melengkapi pendapatnya, (j) siswa memberikan contoh penggunaan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari, (k) siswa diberi kesempatan bertanya jawab tentang materi yang belum jelas, (l) siswa menerima penghargaan karena telah menyelesaikan kerja kelompoknya dengan hasil terbaik, (m) dengan bimbingan guru, siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran guna menggali

pengalaman belajar yang dilakukan, dan (n) siswa menerima balikan dan motivasi yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.(3) Langkah Penutup. Siswa di bimbing merumuskan kesimpulan.Siswa menjawab pertanyaan secara tertulis yang telah diajukan oleh guru berdasarkan materi yang telah diajarkan.Salam penutup.

Observasi/Penilaian pembelajaran siklus II, kolaborator mengadakan observasi terhadap aktivitas siswa dan nilai pelaksanaan seperti pada observasi siklus I. Tujuannya yaitu peningkatan hasil belajar siswa, sehingga nilai siswa termasuk dalam kategori baik.

Refleksi pelaksanaan tindakan siklus II ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Rencana pelaksanaan pembelajaran sudah dikerjakan dengan baik ini terlihat dari adanya peningkatan skor penilaian rencana pelaksanaan pengajaran dari siklus II pertemuan pertama sebesar 3,6 menjadi 3,8 pada Siklus II pertemuan kedua; (2) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan prapembelajaran, kegiatan membuka pembelajaran, kegiatan inti dan penutup sudah dikerjakan dengan baik. Kegiatan inti diantaranya penguasaan bahan pelajaran, penggunaan media, proses pembelajaran, sikap guru dan evaluasi sudah dilakukan dengan baik; (3) Langkah-langkah dalam pembelajaran IPA khususnya pada penggunaan metode eksperimen sudah mengalami perbaikan-perbaikan sehingga akhirnya hasil belajar IPA pada murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Hulu Sungai Ketapang mengalami peningkatan dengan menggunakan metode eksperimen.

Hasil pelaksanaan siklus II pertemuan pertama, siswa yang berhasil mencapai ketuntasan berjumlah 7 orang (77,77%)sedangkan 2 orang siswa (22,22%) yang harus terus dilatih dan diarahkan lebih intensif karena mendapatkan nilai kurang dari 60 atau atau di bawah KKM. Hasil pelaksanaan siklus II pertemuan kedua, siswa yang berhasil mencapai ketuntasan berjumlah 8 orang (88,88%)sedangkan 1 orang siswa (11,11%) yang harus terus dilatih dan diarahkan lebih intensif karena mendapatkan nilai kurang dari 60 atau atau di bawah KKM. Dengan segala keterbatasan fasilitas yang ada di daerah pedalaman, pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang melalui pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Eksperimen pada siswa SDN 10 Hulu Sungai Ketapang, peneliti mengambil keputusan bahwa pelaksanaan penelitian pada siklus II berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari data hasil penelitian dan pembahasan, maka permasalahan dan submasalah yang telah dirumuskan tercapai sesuai dengan tujuan penelitian yang dibuat. Dengan demikian, penggunaan media gambar yang peneliti terapkan efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode eksperimen setelah dilaksanakan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V. Secara khusus penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Perencanaan pembelajaran dirancang dengan menempatkan langkah-langkah pemberian informasi dan penjelasan tentang cara melakukan percobaan di awal pertemuan, memberikan kesempatan untuk melakukan percobaan dan bekerja sama di dalam kelompok sebagai kegiatan eksplorasi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok sebagai kegiatan elaborasi,

memberikan motivasi dan penghargaan sebagai kegiatan konfirmasi; (2) Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode eksperimen dilakukan dengan langkah-langkah seperti: (a) membagi siswa di dalam kelompok, (b) mengatur posisi tempat duduk siswa berkelompok di dalam kelas, (c) melakukan pengenalan terhadap alat-alat percobaan, (d) membagi tugas dan peran siswa di dalam kelompok, (e) membimbing siswa untuk bekerja sesuai dengan tahapan-tahapan yang terdapat di dalam lembar kerja kelompok, (f) memberikan kesempatan pada setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, (g) menuntun siswa untuk menarik kesimpulan; (3) Hasil belajar siswa semakin meningkat setelah guru menggunakan metode eksperimen yang terus mengalami perbaikan. Ini terlihat dari nilai rata-rata siswa pada siklus I dengan materi percobaan gaya gesek di pertemuan pertama memperoleh nilai rata-rata 61 dan meningkat pada pertemuan ke dua menjadi 78. Sedangkan pada siklus II dengan percobaan gaya magnet juga mengalami peningkatan pada pertemuan pertama dengan nilai rata-rata 60 meningkat menjadi 76 di pertemuan kedua.

Saran

Adapun saran-saran yang ingin peneliti ajukan berkenaan dengan kesimpulan di atas adalah (1) guru hendaknya lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran, sehingga siswa menjadi tertarik dan ikut aktif selama berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, (2) agar hasil belajar IPA meningkat, sebaiknya guru menggunakan metode eksperimen, (3) sekolah hendaknya menyediakan fasilitas yang memadai untuk menunjang aktivitas belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah. (2011). **Metode Eksperimen**. Online.
<http://gudangilmuabdi.blogspot.com/2011/03/metode-eksperimen.html>.
Diakses tanggal 6 April 2013.
- Azmiyawati, Choiril, dkk. (2008). **IPA Salingtemas untuk Kelas V SD/MI**.
Jakarta : BSE.
- Depdiknas.(2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)Mata Pelajaran IPA untuk Tingkat SD/MI**. Jakarta Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. (2009). **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibin, Syah.(2004).**Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru**.
Bandung: PT.Remaja Rosda karya.
- Mulyasa.(2009). **Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa Depdiknas. (2002). **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai Pustaka.
- Roestiyah. (2008). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rustan. (2006). **Rencana Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Mata Pelajaran IPAdi SD**. Online.<http://dedenbinlaode.blogspot.com>. Diakses tanggal 4 April 2013.
- Sagala, Syaiful. (2005).**Konsep dan Makna Pembelajaran**. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana. (2008). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2010). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tanuredja, Tukiran, dkk.(2011). **Penelitian Tindakan Kelas**.Bandung: Alfabeta
- Usman, Uzer dan Setiawati.(1993). **Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2009). **Metode Penelitian Tindakan Kelas**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.